

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN KESIAPAN
BELAJAR SISWA**

(Studi Deskriptif Korlasional Terhadap Siswa SMP N 3 Kota Solok)

SKRIPSI

DOSEN PEMBIMBING

Dr. Riska Ahmad, M.Pd.,Kons

Drs. Afrizal Sano, M.Pd.,Kons



OLEH

RATNA DWI UTAMI

54176/ 2010

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

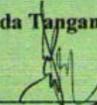
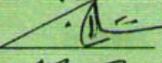
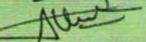
PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kesiapan Belajar
Siswa (*Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMP N 3 Kota
Solok*)
Nama : Ratna Dwi Utami
NIM : 54176/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Riska Ahmad., M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd.,Kons.	3. 
4. Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd.,Kons.	4. 
5. Anggota	: Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	5. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN KESIAPAN BELAJAR
SISWA**

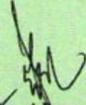
(Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMP N 3 Kota Solok)

Nama : Ratna Dwi Utami
NIM : 54176/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

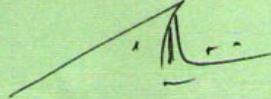
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II,



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
NIP. 1960040 9198503 1 005

Ilmu

"Katakanlah" adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Seseungguhnya orang-orang yang berakal dapat menerima pelajaran"
(QS: Azzumar Ayat 9)

"Ilmu adalah perhiasan terindah. Ilmu ringan dibawa. Namun besar manfaatnya. Di keramaian, ilmu terlihat indah. Di kesendirian ilmu menjadi penghibur"
(Sayyidina Ali Bin Abi Thalib)

Sembah sujud syukurku hanya padamu ya Allah SWT
Atas rahmat dan hidayahmu-lah aku dapat menunaikan amanah ini
Segala puji bagimu tiada kekuatan yang mengalahkan kuasamu
Tiada keajaiban tanpa izinmu, tiada kebahagiaan tanpa ridhomu
Puji syukur ya Allah, hari ini ku raih kebahagiaan atas kebesaranmu
Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia.

Izinkan aku untuk tidak berhenti sampai disini untuk mencapai cita-citaku
Jadikan hambamu berguna bagi agamamu, nusa dan bangsaku Amin Ya Rabb.

Bukan pelangi namanya jika hanya ada warna merah. Bukan hari namanya jika hanya ada siang yang panas. Semua itu adalah warna hidup yang harus dijalani dan dinikmati. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya bisa dilalui dengan baik. Setitik harapan itu telah ku raih, namun sejuta harapan masih kuimpikan dan ingin ku capai.

Ku persembahkan karya ini

Teristimewa untuk kedua orangtua ku.

*Ya Allah aku bersyukur, telah menitipkan aku pada sosok seorang **Papa (Suratman)** yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan baik moril materil, dan semangat demi keberhasilan mencapai cita-cita. Ana tahu dibalik diammu pasti ada do'a yang terucap dihatimu mengiringi jalan hidupku. Aku juga bersyukur engkau telah memberikanku seorang bidadari yang tak bersayap yaitu **Mama (Wartini)** yang berhati malikat penerang dalam relung sanubariku, penenang dalam kegusaranku, figure mama memberi teladan bagiku untuk sabar dalam berjuang menggapai asa. Ana sangat bangga punya mama yang selalu tegar dan sabar dalam menghadapi segala cobaan.*

Ku persembahkan karya ini kepada Papa dan Mama tercinta, dengan linangan air mata ku raih asa untuk menjadi putri kebanggaanmu, tetes keringat dan air matamu, takkan mampu ku balas dengan emas dan permata hanya cinta seluas samudera yang dapat Ana persembahkan untuk mama. Semoga setelah ini Ana akan selalu dapat membuat Papa dan Mama bangga, membuat Papa dan mama selalu bahagia dan tersenyum. Do'akan Ana agar selalu jadi yang terbaik dan menjadi kebangganmu taat agama, berguna bagi keluarga, nusa dan bangsa

Amin Ya Rabb..

*Untuk semua keluarga besar Ku terfokus untuk kakak ku sayang (**Annas Nugrah Wati Kusuma Sari, S.Sos**) terima kasih atas kasih sayang, dorongan, semangat dan semua yang telah kakak berikan untuk Ana. Maaf kalau selama ini ana selalu berbuat salah dan ada nyakitin hati kakak, semoga kedepannya ana bisa jadi adik yang bisa membuat kakak bangga. Untuk keluarga besar ku yang ada di kota Yogyakarta terfokus daerah Bantul dan Sleman terimakasih atas semua saran, nasehat, dan perhatiannya untuk ana.*

Terima kasih dan teristimewa untuk pembimbing Ku, Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd, Kons dan Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd, Kons yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih setulusnya Ku ucapkan atas bimbingan, arahan, masukan dan dorongan yang diberikan dengan segala pengertian dan kesabarannya. Satu pesan yang sangat berharga adalah pentingnya menghargai....Mohon maaf jika selama ini Ratna ada kesalahan...Ratna akan belajar dari kesalahan dan akan terus belajar,,Insya Allah,, Kepada Bapak Drs. Yusri, M.Pd, Kons, Ibu Dra. Zikra M, pd Kons, dan Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbingku, semoga menjadi amal sahleh disisinya Amin Ya Rabb..

Terimakasih untuk semua dosen Ku, terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan semoga Ami dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan...Untuk Pak Bur dan Bg Ramadi,,terimakasih selama ini telah membantu q dalam menyelesaikan seluruh administrasi perkuliahan,,

Terimakasih kepada teman-teman BK 2010

Untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun 2010 yang selalu memberikan perhatian, dukungan, nasehat, dan semangat. Maaf jika selama Ratna pernah menyinggung atau menyakiti hati kalian. Terimakasih telah mengajarkan Ratna arti sebuah kesabaran dan perjuangan. Semoga kita semua sukses dan apa yang dicita-citakan dapat terwujud. Amin Ya Rabb. Salam BK Kompak 2010 dari Ratna Dwi Utami

Terimakasih kepada teman-teman seperjuanganku

Untuk sahabat-sahabat ku tersayang Hasni (hasnong), Riska (icuk), Sherfy (icen), Rizki (kjk), Sari (Mamay) terimakasih banyak Ratna ucapkan atas semua perhatian, semangat untuk berjuang, dukungan, dan kasih sayang kalian. Maaf jika selama ini Ratna ada

tanpa sengaja menyakiti hati kalian. Untuk Hasni (beb kurangi sikap dingin mu yo, perbanyak senyum sayang hehe), Riska (beb jangan sombong2 nanti ya hifi), Sherly (beb jangan lupakan aku), Rizki (beb semangat ya untuk skripsinya, apapun itu harus dihadapi, semangat semangat), Sari (beb semangat untuk skripsinya juga, seka2 kasihlah aku gratis oriflame hehe). Tidak terasa 4 tahun kita lalui bersama, tangis, sedih, dan bahagia. Ratna bersyukur punya sahabat seperti kalian. Semoga kita semua sukses.

Amin Ya Rabb.

Terimakasih kepada teman-teman di Skos Jl. Rajawali 2 No.127

Untuk teman-teman di kos, Syari, Ike, Kak ima, Elin, Kak Wit, Kak Adek, Sirda, Kak Susi, Rina, Nadia, Fini, Fitri, Dila. Terimakasih atas semua kebaikan kalian sama Ratna selama ini. Untuk Syari (semoga langgeng ya sama bang Huda,, belajar masak lagi Sai), Ike (Ayo dipilih-dipilih, pilih yang cocok dihati dan selalu membuat kita tersenyum. Banyak makan tu y beb,, cepat gede'nya), Kak ima (kak kapan nikahnya,, jangan lupa undangan VIP untuk Ratna ya kak), Elin (kapan marriednya lin,, jangan lupa undangannya ya), Kak Wit (semoga impian kakak kuliah S2 di Universitas Malay terwujud ya kakak), Kak Adek (kak tetap semangat ya, cepat wisuda, cepat marriednya), Sirda & Kak susi (kangen sama masakakan kakak), dan untuk adekku semoga kalian selalu sukses dan yang rajin ya kuliahnya.

Terimakasih kepada teman-teman (Solok *Alumni SMAN 4 Angkatan 2007)

Untuk Syari, Ayank, Rita, Santi, Dian, Puput terimakasih atas semua perhatian, dukungan, dan kasih sayang kalian untuk Ratna. Semoga kita semua bisa sukses dan apa yang kita impikan dapat tercapai. Semoga setelah kita lulus dari Universitas persahabatan kita dapat terjalin selamanya, Amin ya Rabb.

YOU ARE MY BEST FRIEND

Kau temani tiap detikku dengan tulus kasihmu, iringilah setiap langkahku dengan do'amu. Terimalah segala ketidaksempurnaanku lengkapilah semua kekuranganku. Terimakasih sudah menemani hari-hariku dalam suka maupun duka. Terima kasih banyak atas kasih sayang, perhatian, nasehat dan semangat yang diberikan,,,walaupun sering Ami bantah. Terimakasih telah mengajarkan Ami akan arti sebuah kesabaran dan perjuangan, terimakasih sudah mengajarkan Ami menjadi anak yang patuh pada orang tua dan berguna bagi banyak orang, serta belajar menjadi seseorang yang dewasa.

Terimakasih Banyak "SR"

Untuk SR semoga bisa cepat menyelesaikan skripsinya dan langsung dapat kerja.

Semoga apa yang telah kita doakan dan cita-citakan dapat terwujud,

Semoga Allah SWT mengabulkan do'a kita

Amin Ya Rabb

Untuk adek junior ku BP 2011, 2012, 2013, 2014,

semangat yach,,,buktikan kalau kalian mampu dan bisa,,,

Terakhir untuk semua yang telah berarti dalam perjalanan hidup Ratna selama ini yang tidak dapat Ratna tuliskan terima kasih banyak,.....

LOVE U ALL.....

By: Ratna Dwi Utami

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang menyatakan,

Ratna Dwi Utami

ABSTRAK

Judul : Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kesiapan Belajar Siswa (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMP Negeri 3 Kota Solok)
Penulis : Ratna Dwi Utami
Pembimbing : 1. Dr. Riska Ahmad, M. Pd., Kons
2. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons

Orangtua dalam menanamkan pendidikan kepada anaknya menerapkan berbagai cara dan sikap sesuai dengan kebutuhan anak dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satu cara yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak yaitu dengan memberikan dukungan. Dukungan sosial ini dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orangtua. Dengan adanya pemberian dukungan sosial orangtua akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Kenyataannya masih ada siswa yang belum mendapatkan dukungan sosial baik dari segi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif secara maksimal dari orangtua sehingga mempengaruhi kesiapan siswa dari segi fisik, psikis, dan materi pelajaran dalam melakukan kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menggambarkan dukungan sosial orangtua, 2) menggambarkan kesiapan belajar siswa, dan 3) mengungkapkan bagaimana hubungan dukungan sosial orangtua dengan kesiapan belajar siswa SMP Negeri 3 Kota Solok.

Jenis penelitian ini deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Kota Solok yang terdaftar pada tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 484 orang siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling*, sehingga yang menjadi sampel adalah siswa kelas VII dan kelas VIII dengan jumlah 183 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket dengan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan korelasi *Product Moment* dengan bantuan program statistik *SPSS for Windows Release 16.00*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa 1) Dukungan sosial orangtua berada pada kategori cukup baik, 2) Kesiapan belajar siswa berada pada kategori cukup baik, 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kesiapan belajar siswa SMP Negeri 3 Kota Solok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin kuat dukungan sosial orangtua maka semakin baik pula kesiapan belajar siswa. Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan kepada guru BK dapat mengadakan berbagai pertemuan dan mendiskusikan tentang siswa dengan orangtua mereka, sehingga dukungan sosial orangtua terhadap siswa semakin lebih baik dan kesiapan belajar siswa lebih baik. Disamping itu, baik dukungan sosial orangtua maupun kesiapan belajar siswa yang telah baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan secara terus menerus.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **”Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kesiapan Belajar Siswa (Studi Deskriptif Korelasional Terhadap Siswa SMP Negeri 3 Kota Solok)”**. Salawat serta salamtercurah buat NabiMuhammad SAW karena jasa beliau kita semua masih dapat merasakan indahnya Islam.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupunmateril. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons, sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons, sebagai Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan waktu yang Ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons, sebagai Pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan waktu yang Bapak luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons, Ibu Dra Zikra, M.Pd.,Kons, dan Ibu Dina Sukma, S. Psi, S.Pd., M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling dan staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi.
7. Pihak sekolah SMP Negeri 3 Kota Solok yang telah memberikan kesempatan, meluangkan waktu, dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
8. Orangtua penulis (Ayahanda Suratman dan Ibunda Wartini) yang selalu mengiringi perjalanan penulis dengan doa dan kasih sayang serta memberikan dukungan moril dan materil yang tidak terhingga.
9. Rekan-rekan angkatan 2010, senior, dan junior yang telah memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari

kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Pertanyaan Penelitian	14
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	15
1. Teoritis.....	15
2. Praktis.....	15
H. Penjelasan Istilah.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Dukungan Sosial Orangtua	18
1. Pengertian dukungan sosial orangtua	18
2. Jenis-jenis dukungan sosial orangtua	22
B. Kesiapan Belajar Siswa.....	24
1. Pengertian kesiapan belajar	24
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar	30
C. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kesiapan Belajar Siswa	31
D. Kerangka Konseptual	34
E. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
1. Jenis Data.....	41
2. Sumber Data	41
D. Instrumen Penelitian.....	41
E. Prosedur Pengumpulan Data	44
F. Pengolahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
1. Dukungan Sosial Orangtua SMP N 3 Kota Solok.....	48
a. Dukungan emosional	49
b. Dukungan penghargaan	50
c. Dukungan instrumental.....	51
d. Dukungan informatif	52
2. Kesiapan Belajar Siswa SMP N 3 Kota Solok	53
a. Kesiapan fisik	55
b. Kesiapan psikis	55
c. Kesiapan materi pelajaran.....	56
3. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kesiapan Belajar Siswa SMP N 3 Kota Solok	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Dukungan Sosial Orangtua SMP N 3 Kota Solok.....	60
a. Dukungan emosional	63
b. Dukungan penghargaan	64
c. Dukungan instrumental.....	66
d. Dukungan informatif	67
2. Kesiapan Belajar Siswa SMP N 3 Kota Solok	68
a. Kesiapan fisik	69
b. Kesiapan psikis	71
c. Kesiapan materi pelajaran.....	72
3. Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kesiapan Belajar Siswa SMP N 3 Kota Solok	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
KEPUSTAKAAN	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Populasi penelitian.....	37
Tabel 2 : Sampel	40
Tabel 3 : Skor jawaban angket.....	42
Tabel 4 : Kriteria pengolahan data.....	46
Tabel 5 : Interpretasi koefisien korelasi nilai r.....	47
Tabel 6 : Dukungan Sosial Orangtua.....	49
Tabel 7 : Dukungan Emosional	50
Tabel 8 : Dukungan Penghargaan.....	51
Tabel 9 : Dukungan Instrumental	52
Tabel 10 : Dukungan Informatif.....	53
Tabel 11 : Kesiapan Belajar Siswa	54
Tabel 12 : Kesiapan Fisik	55
Tabel 13 : Kesiapan psikis.....	56
Tabel 14 : Kesiapan Materi Pelajaran.....	57
Tabel 15 : Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kesiapan Belajar Siswa SMP N 3 Kota Solok	58
Tabel 16 : Rekapitulasi hasil penelitian tentang hubungan dukungan sosial orangtua dengan kesiapan belajar siswa SMP N 3 Kota Solok.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Kisi-kisi angket.....	81
Lampiran 2 : Angket penelitian.....	82
Lampiran 3 : Tabulasi Pengolahan Data (Variabel X).....	90
Lampiran 4 : Tabulasi pengolahan data (Sub Variabel X).....	94
Lampiran 5 : Tabulasi Pengolahan Data (Variabel Y).....	102
Lampiran 6 : Tabulasi Pengolahan data (Sub Variabel Y)	106
Lampiran 7 : Hasil Pengolahan Data Penelitian Variabel X dan Y	110
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Pendidikan pada dasarnya mempunyai fungsi untuk mengembangkan potensi manusia agar tumbuh menjadi matang. Dengan perkembangan potensi manusia akan mampu mengatasi berbagai hal dalam memperbaiki kehidupan. Menurut Muhibbin Syah (2005: 10) “Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu”. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan zaman ke arah globalisasi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut perlu diadakan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud seperti perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.

Menurut Nana Sudjana (2004: 15) :

Belajar merupakan suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan.

Perubahan-perubahan tersebut merupakan perbuatan belajar yang diinginkan karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses belajar yang nantinya akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Slameto (2010: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor internal (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan) dan faktor eksternal (faktor keluarga dan faktor sekolah). Faktor-faktor yang dapat menentukan kesiapan belajar antara satu siswa dengan siswa yang lain pasti berbeda. Lingkungan belajar (keluarga) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa.

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau reaksi. Menurut Wasty Soemanto (dalam Anggri Sekar Sari 2012: 157), kesiapan (*readiness*) merupakan segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Menurut Nasution (2008: 179) kondisi sebelum belajar terdiri dari perhatian, motivasi, serta perkembangan kesiapan. Kesiapan pada dasarnya merupakan kemampuan fisik maupun mental untuk belajar disertai harapan keterampilan yang

dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu. Kesiapan belajar itu perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

Apabila semua tahapan ini dapat dilaksanakan dengan baik maka siswa akan memperoleh kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Kesuksesan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan kesuksesan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar.

Menurut M. Dalyono (2005: 52) setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan, yakni kemampuan untuk mempersiapkan baik fisik, mental, maupun perlengkapan belajar. Wasty Soemanto (2003: 191) mengatakan *readiness* sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. *Readiness* sebagai segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu. Dengan adanya kesiapan yang baik siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan aktif dan mudah menyerap dari pelajaran yang disampaikan ketika dalam proses pembelajaran.

Namun kenyataannya, kesiapan belajar tidak hanya diperoleh pada diri setiap siswa yang dapat menyebabkan proses belajar di dalam kelas menjadi tidak efektif seperti masih kurangnya kesiapan diri siswa dari segi fisik dan psikis, masih kurangnya kesiapan siswa saat mengikuti ujian seperti tidak tersedianya perlengkapan belajar, kurang menguasai materi pelajaran, dan tidak menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Berdasarkan

penelitian Lusiana Fermitha (2010: 47) terungkap bahwa (1) Kurangnya upaya siswa dalam mempersiapkan fisik, karena masih ada sebagian siswa kurang memperhatikan kesehatan, kepedulian terhadap gizi, istirahat yang cukup dan olahraga serta rekreasi, (2) Kurangnya upaya siswa dalam mempersiapkan psikis, karena masih ada sebagian siswa kurang memperhatikan sikapnya terhadap kegiatan belajar, (3) Kurangnya upaya siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah karena masih ada sebagian siswa tidak mengerjakan dan mengikuti pelajaran di sekolah dengan baik.

Dari beberapa kesulitan tersebut, ada beberapa siswa yang mampu mengatasi dan sebagian berhasil keluar dari masalah tersebut, tetapi masih ada jugayang tidak mampu mengatasinya sendiri sehingga memerlukan bantuan orang lain. Pada dasarnya manusia membutuhkan dukungan dari orang lain dalam menghadapi atau mengantisipasi suatu masalah. Dukungan dari orang-orang terdekat, misalnya dari keluarga (orangtua), teman, guru dan lainnya yang akan sangat membantu anak dalam menghadapi masalahnya khususnya dalam belajar. Dalam hal ini orangtua memegang peranan penting dalam mendidik anak. Kartini Kartono (1995: 38) menyatakan bahwa salah satu kewajiban dan hak orangtua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anaknya. Oleh karena itu bantuan dan dukungan dari keluarga (orangtua) sangat diperlukan sebagai orang terdekatnya.

Menurut Wasty Soemanto (2003: 198) lingkungan sebagai penyumbang pembentukan kesiapan dalam belajar. Salah satunya yaitu

lingkungan keluarga (orangtua). Keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena untuk pertama kalinya anak mengenal pendidikan adalah dalam lingkungan keluarga sebelum mengenal lingkungan masyarakat yang lebih luas. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (2007: 176) keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Dalam keluarga inilah anak pertamakali memperoleh pendidikan, bimbingan, perhatian, dan dukungan.

Orangtua dalam menanamkan pendidikan kepada anaknya menerapkan berbagai cara dan sikap sesuai dengan kebutuhan anak dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satu cara yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak yaitu dengan memberikan dukungan, bantuan, dan perhatian seperti memenuhi kebutuhan belajar anak (sarana belajar), memberikan pujian kepada anak, dan memberikan informasi yang dibutuhkan anak dalam melakukan kesiapan belajar siswa. Besarnya pengaruh orangtua dalam mendidik anak dalam belajar dapat meningkatkan kegiatan dan hasil belajar anak di sekolah dan berdampak kepada masa depan anak. Menurut Slameto (2003: 60-61) orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anak dan kebutuhannya dalam belajar, tidak mau tahu kemajuan dan kesulitan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Untuk itu, anak sangat membutuhkan bantuan dan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya, khususnya dari orangtua.

Dukungan sosial merupakan pertukaran hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik dimana seseorang memberi bantuan kepada orang lain. Menurut Bart Smet (1994: 134) dukungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Ikatan-ikatan sosial menggambarkan tingkat tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal. Gottlieb (dalam Sri Maslihah, 2011: 107) menyatakan ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu pertama, hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara, dan kedua, hubungan non profesional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti keluarga (orangtua) dan teman. Selanjutnya Bart Smet (1994 :136) membedakan empat jenis dukungan sosial yang terdiri dari dukungan emosional yang mencakup ungkapan empati dan kepedulian terhadap seseorang, dukungan penghargaan dapat diberikan melalui ungkapan hormat dan dorongan maju, dukungan instrumental mencakup bantuan secara langsung seperti memberi fasilitas belajar anak, dan dukungan informatif dapat diberikan melalui nasehat, petunjuk, dan saran.

Dukungan sosial yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua. Orangtua memiliki peran penting dalam tahap belajar anak dan prestasinya yaitu berupa dukungan atau *support*. Dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orangtua. Dukungan orangtua merupakan sistem dukungan sosial yang terpenting di masa remaja. Dibandingkan dengan

sistem dukungan sosial lainnya, dukungan sosial dari orangtua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, gambaran diri yang positif, sumber pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis, bimbingan, harga diri, percaya diri, motivasi, dan kesehatan mental.

Dukungan sosial ini memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap belajar. Dukungan emosional yang dirasakan anak dapat membuat lebih bersemangat dalam belajar, sehingga dapat memotivasi anak untuk dalam belajar. Pada dukungan penghargaan membuat anak merasa bahwa orangtua merespon positif untuk keberhasilan nilai yang dicapai ketika memperoleh nilai yang baik atau prestasi belajar yang baik dan akan memberikan dorongan untuk terus berusaha ketika mengalami kegagalan dalam pencapaian prestasi belajar. Perasaan ini dapat mendorong siswa untuk berusaha lebih dalam mencapai prestasi belajar di sekolah sebagai respon dalam membahas dukungan sosial yang diberikan orangtua.

Pada dukungan instrumental ini dapat memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak dalam menunjang akademiknya seperti pembelian buku-buku yang dapat membantu proses belajar, mengikuti les tambahan, dan masih banyak lagi yang dapat dilakukan orangtua dalam memberikan dukungan instrumen ini. Dukungan informatif yang diperoleh anak ketika menemui kesulitan dalam memahami materi-materi pelajaran. Orangtua dapat memberikan pengertian-pengertian atau dapat menjelaskan lebih terperinci untuk

memudahkan anak dalam memahami materi pembelajaran yang lebih baik.

Dukungan sosial dari orangtua penting dalam meningkatkan keberhasilan anak belajar. Dukungan sosial yang diberikan orangtua dapat membantu anak untuk dapat memahami dan menyenangi suatu pelajaran. Selain itu, adanya dukungan sosial dari orangtua akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi anak karena dengannya anak akan merasa dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dalam hal ini orangtuanya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua merupakan bantuan atau pertolongan yang diterima anak dari interaksinya dengan orangtua yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari emosi, penghargaan, bantuan instrumental, dan informasi yang akan membuat anak merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan menjadi bagian dari keluarga yang akan membantu anak dalam hal kesiapan belajar.

Berdasarkan penelitian Yoni Andrita (2008: 49) diketahui bahwa dukungan orangtua terhadap pengembangan sosio-emosional dalam memberikan bantuan dalam suasana belajar masih kurang karena jarang orangtua yang menemani dan mengontrol belajar anaknya secara rutin di rumah. Lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam membantu mengarahkan sikap dan perilaku remaja untuk mencapai pemenuhan kebutuhan yang diharapkan. Untuk itu perlu adanya berbagai

usaha dari orangtua untuk membantu remaja dalam memenuhi kebutuhan sosio-emosional.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada saat kegiatan belajar di kelas tanggal 28 September 2013 di SMP N 3 Kota Solok terlihat pada saat proses belajar mengajar di kelas khususnya kelas VIII, ada beberapa siswa yang bolos pada jam belajar di sekolah, sering keluar masuk kelas, siswa yang mengganggu teman belajar, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah, dan ketika ulangan harian yang mencontoh hasil kerja teman disebelahnya. Kemudian perlengkapan belajar siswa yang kurang lengkap seperti pensil, penghapus, buku catatan, dan ada siswa yang tidak membuat pekerjaan rumah, walaupun ada tidak seperti yang diharapkan oleh guru mata pelajaran. Bahkan cenderung dibuat tergesa-gesa sebelum jam pelajaran dimulai. Dari permasalahan ini, diketahui masih kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, dimana siswa kurang bisa merespon terhadap kondisi yang sedang mereka hadapi seperti saat belajar. Dalam kegiatan belajar setiap siswa hendaknya memiliki kesiapan baik itu dari segi fisik, kelengkapan sarana belajar, dan penguasaan materi pelajaran karena hal ini akan mempengaruhi kesuksesan belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan 2 orang guru BK dan 7 orang guru mata pelajaran yang dilakukan pada tanggal 28 September dan 30 September 2013 diketahui informasi bahwa masih ada siswa bolos dari jam belajar, tidak mengerjakan tugas sekolah, membuat

keributan, dan sering mengganggu teman belajar. Jika dikaitkan dengan permasalahan ini, siswa yang berperilaku seperti ini diduga kurang mendapatkan dukungan sosial dari orangtuanya seperti dari segi kelengkapan sarana belajar, perhatian, motivasi, dan pemberian nasehat. Tentunya hal ini mempengaruhi kesiapan belajar siswa dalam belajar yang nantinya siswa akan mengalami berbagai kesulitan seperti dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar yang membuat siswa bolos saat jam pelajaran dan lain sebagainya.

Kemudian berdasarkan wawancara yang penulis lakukan tanggal 28 dan 30 September 2013 dengan 10 orang siswa diketahui bahwa ketika mereka menemukan permasalahan dalam mengerjakan latihan sering diantara mereka yang tidak mengerjakannya sampai selesai, dan siswa jarang mengerjakan PR dikarenakan kekurangan sumber buku pelajaran. Diperkirakan perilaku siswa yang seperti ini disebabkan karena siswa kurang mendapatkan dukungan sosial dari orangtua dalam hal belajar sehingga mempengaruhi kesiapan belajar mereka di sekolah.

Dari studi pendahuluan berupa angket yang telah penulis lakukan tanggal 9 Oktober 2013 kepada 40 siswa kelas VIII di SMP N 3 Kota Solok terungkap bahwa dalam hal kesiapan belajar siswa banyak mengalami permasalahan seperti ada beberapa siswa yang tidak sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah sehingga mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar, siswa yang tertidur di kelas, siswa yang mengerjakan

PR sebelum jam pelajaran dimulai, dan malu ketika disuruh maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru.

Selain itu terungkap bahwa orangtua kurang memberi dukungan kepada siswa, baik dari segi dukungan emosional, orang tua yang kurang memperhatikan waktu belajar di rumah seperti tidak memantau kegiatan belajar anak dirumah, membiarkan anak selalu bermain tanpa mengerjakan tugas-tugas sekolah, dari segi dukungan penghargaan orangtua yang kurang memberikan dorongan maju terhadap belajar siswa, orangtua yang selalu menyalahkan anak ketika mendapatkan nilai ulangan yang tidak bagus, dukungan instrumental orangtua yang tidak menyediakan sarapan pagi untuk sebelum berangkat ke sekolah dan orangtua yang kurang menyediakan perlengkapan sekolah seperti buku pelajaran, pakaian, alat tulis, dan dari dukungan informatif orangtua yang kurang memberikan nasehat, petunjuk, dan saran ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar

Jika hal ini tidak ditanggapi dengan serius maka akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukannya upaya yang salah satunya dengan memberikan berbagai dukungan sosial dari orangtua. Dengan adanya dukungan sosial orangtua yang baik dan terencana diharapkan dapat membantu mengentaskan permasalahan belajar yang dialami oleh siswa. Dari fenomena tersebut penulis tertarik dan merasa perlu untuk melihat, mengungkapkan, dan membahas

permasalahan tersebut secara mendalam yang dituangkan dalam sebuah penelitian mengenai **“Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kesiapan Belajar Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Masih kurangnya kesiapan siswa dalam hal fisik dan psikis, ditandai dengan ada beberapa siswa yang tertidur di kelas dan tidak konsentrasi dalam belajar dikarenakan tidak sarapan pagi.
2. Masih kurangnya kesiapan siswa dari segi sarana belajar saat mengikuti proses belajar di kelas, ditandai dengan ada beberapa siswa yang tidak memiliki buku catatan, pena, pensil, dan buku paket. Keadaan ini membuat beberapa siswa ada yang bolos dari jam belajar, dan mengganggu teman saat belajar.
3. Masih kurangnya kesiapan diri siswa dalam materi pelajaran ditandai dengan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah, ketika ulangan harian yang mencontoh hasil kerja teman disebelahnya, mengerjakan tugas tidak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru sehingga hasil pengerjaan tugas siswa tidak maksimal, dan membuat PR sebelum jam pelajaran dimulai.
4. Selain itu ada beberapa siswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua dalam hal belajar. Ditandai dengan adanya orangtua kurang dalam memberikan dukungan emosional seperti

orangtua yang kurang memperhatikan waktu belajar di rumah, orangtua yang tidak peduli ketika anak berbuat kesalahan, dan mendapatkan prestasi di sekolah.

5. Dari dukungan penghargaan, orangtua kurang memberikan dorongan maju dalam belajar, orangtua yang selalu menyalahkan anak ketika mendapatkan nilai ulangan yang tidak bagus, dan kurangnya penilaian positif kepada anak.
6. Dari dukungan instrumental, orangtua yang tidak menyediakan perlengkapan sekolah siswa dan orangtua yang tidak menyediakan sarapan pagi bagi anak.
7. Dukungan informatif, orangtua yang kurang memberikan nasehat ketika anak berbuat kesalahan dan petunjuk ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian adalah:

1. Dukungan sosial orangtua dibatasi pada dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif
2. Kesiapan belajar siswa, dilihat dari segi kesiapan fisik, psikis, dan materi pelajaran
3. Hubungan dukungan sosial orangtua dengan kesiapan belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari hal-hal yang diuraikan pada latar belakang, dan fakta-fakta yang penulis temui di lapangan, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah “Apakah terdapat hubungan dukungan sosial orangtua dengan kesiapan belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota Solok”?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah dan batasan masalah, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dukungan sosial orangtua di SMP Negeri 3 Kota Solok?
2. Bagaimana kesiapan belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota Solok?
3. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial orangtua dengan kesiapan belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota Solok?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan dukungan sosial orangtua di SMP Negeri 3 Kota Solok
2. Mendeskripsikan kesiapan belajar siswa SMP Negeri 3 Kota Solok
3. Menguji apakah terdapat hubungan dukungan sosial orangtua dengan kesiapan belajar siswa di SMP Negeri 3 Kota Solok.

G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan dukungan sosial orangtua dan kesiapan belajar.
- b. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.

2. Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Agar dapat memberikan informasi dalam meningkatkan prestasi belajar dan kesiapan belajar siswa di sekolah.

b. Bagi guru BK

Sebagai bahan masukan dalam memberikan layanan BK dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa.

c. Bagi guru mata pelajaran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru sehingga dapat menjadi acuan dalam upaya membimbing siswa untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapan dalam belajar.

d. Bagi orangtua

Agar memperoleh gambaran besarnya peranan dukungan sosial untuk kesiapan belajar anak di sekolah, orangtua juga dapat mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa seperti dari segi fisik, psikis, dan materi pelajaran.

e. Bagi peneliti

Untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan berkenaan dengan hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kesiapan belajar siswa di sekolah.

H. Penjelasan Istilah

1. Dukungan sosial orangtua

Menurut Bart Smet (1994: 131) dukungan sosial adalah bantuan yang berasal dari orang lain seperti teman, keluarga, tetangga, rekan kerja, dan orang lain. Dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan sosial orangtua. Dukungan sosial orang tua adalah bantuan dan tindakan yang dilakukan orang tua baik dalam menyiapkan sarana dan prasarana belajar anak dirumah, memberikan dukungan dan kasih sayang kepada anak serta interaksi yang baik antara sesama anggota keluarga agar anak termotivasi dalam belajar. Jadi dukungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh orangtua kepada siswa yang terdiri dari (1) dukungan emosional seperti memberikan empati dan kepedulian, (2) dukungan penghargaan dengan memberikan dorongan

maju dan penilaian positif, (3) dukungan instrumental dengan memberikan bantuan secara langsung, dan (4) dukungan informatif seperti memberikan saran, nasehat, dan petunjuk.

2. Kesiapan belajar siswa

Menurut Slameto (2010: 113) kesiapan adalah prasyarat untuk belajar bagi seseorang untuk dapat berinteraksi dengan cara tertentusedangkan belajar menurut Slameto (2003: 18) merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan hasil dan proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku. Selanjutnya Slameto (2010: 113-114) mengatakan bahwa kondisi kesiapan mencakup tiga hal, yaitu: (a) kondisi fisik, mental, dan emosional, (b) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, (c) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini kesiapan belajar yang dimaksud adalah suatu kondisi siap baik secara fisik, psikis, dan materil yang dimiliki oleh siswa untuk merespon atau bereaksi terhadap suatu kondisi atau peristiwa tertentu yang diinginkan. Dalam hal ini kondisi yang dihadapi oleh siswa yakni kegiatan belajar di sekolah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Dukungan Sosial Orangtua

1. Pengertian dukungan sosial orangtua

Terdapat banyak pengertian tentang dukungan sosial yang di kemukakan oleh para ahli. Rook (dalam Bart Smet, 1994: 134) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi negatif dan stres. Selanjutnya Sarafino (dalam Bart Smet, 1994: 136) menyatakan bahwa “Dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain”. Dukungan sosial bukan sekedar memberikan bantuan, tetapi yang penting bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari bantuan itu. Hal ini erat hubungannya dengan ketepatan dukungan sosial yang diberikan dalam arti bahwa orang yang menerima sangat merasakan manfaat bantuan bagi dirinya, karena sesuatu yang aktual dan memberikan kepuasan.

Dukungan sosial merupakan suatu bentuk komunikasi yang bersifat positif, disertai rasa suka, rasa percaya, dan nada respek yang sangat berarti bagi kehidupan orang lain. Dengan adanya dukungan sosial yang diterima oleh individu dari orang lain membuat ia merasa

diperhatikan, dihargai, dipedulikan, dan dicintai. Menurut Gottlieb (dalam Smet, 1994: 135) dukungan sosial (*sosial support*) terdiri dari informasi atau nasehat baik yang bersifat verbal maupun non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak yang menerima. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah kumpulan proses sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang berlangsung dalam sebuah hubungan antar pribadi yang bersifat timbal balik.

Manfaat dari adanya dukungan sosial ini sangat banyak. Lieberman (dalam Sri Maslihah, 2011: 104) mengatakan bahwa secara teoritis adanya dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stress. Dukungan sosial akan mengubah persepsi individu pada kejadian yang menimbulkan tekanan pada diri seseorang. Selain itu, adanya perasaan didukung oleh lingkungan membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah terutama pada waktu menghadapi peristiwa yang menekan. Dukungan sosial secara efektif dapat mengurangi tekanan psikologis selama masa stres. Misalnya dengan membantu siswa mengatasi stres dari kehidupan sekolah yaitu saat akan menghadapi

ujian. Dengan adanya dukungan sosial, setidaknya orang tersebut dapat menyadari bahwa ada orang-orang di sekitarnya yang siap membantunya dalam menghadapi tekanan tersebut.

Dukungan sosial dapat diperoleh dari pasangan (suami-istri), orangtua, anak-anak, atau anggota keluarga lain, teman sebaya, profesional, komunitas, atau dari masyarakat. Sejalan dengan pendapat Gottlieb (dalam Sri Maslihah, 2011: 107) menyatakan ada dua macam hubungan dukungan sosial, yaitu pertama, hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara, dan kedua, hubungan non profesional, yakni bersumber dari orang-orang terdekat seperti keluarga (orangtua) dan teman.

Menurut Rodin dan Salovey (dalam Bart Smet, 1994: 133) keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak memperoleh pendidikan, pembinaan mental, dan pembentukan kepribadian. Soelaeman (dalam Moh. Shochib, 2000: 17) mengatakan dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, menyerahkan diri, dan saling memperhatikan.

Selanjutnya menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono (1991:51) keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat,

lingkungan yang paling berperan dalam memenuhi segala kebutuhan siswa, baik secara moril seperti pemberian dukungan, motivasi maupun dukungan moril materil seperti biaya pendidikan dan sebagainya. Dengan adanya dukungan, perhatian dari keluarga membantu individu menjadi lebih baik lagi khususnya dalam hal belajar. Dalam sebuah keluarga, orangtua memiliki peranan penting dalam mendidik anak dan membentuk perilaku seorang anak. Bimo Walgito (1989: 70) menjelaskan bahwa

Di dalam lingkungan keluarga, keluarga perlu mengetahui tentang kebutuhan anaknya. Di samping kebutuhan yang bersifat biologis seperti makan, minum, dan pakaian, anak juga memerlukan kebutuhan yang bersifat psikologis seperti kasih sayang, perhatian, dan rasa aman.

Untuk itu, sangat penting bagi orangtua mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh seorang anak, hingga pada saatnya nanti orang tua dapat melayani kebutuhan tersebut dengan baik. Sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

Orangtua merupakan pihak yang berkewajiban memberikan dukungan sosial kepada anak-anaknya. Orangtua juga merupakan individu dewasa yang paling dekat dengan anak, sehingga peran dukungan sosial keluarga, khususnya dari orangtua sangat diperlukan

oleh anak. Dukungan sosial orangtua akan dapat berfungsi sebagai faktor protektif bagi anak, yaitu sebagai faktor yang melindungi, menyangga, dan meringankan. Menurut Dalton (dalam Wandansari, 2004: 39) anak yang mendapatkan dukungan sosial dari orangtua cenderung akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dengan adanya pemberian dukungan sosial dari orangtua anak akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua merupakan bantuan atau pertolongan yang diterima oleh anak dari interaksinya dengan orangtua yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek yang terdiri dari emosi, penghargaan, instrumen, dan informatif yang akan membuat anak merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan menjadi bagian dari keluarga yang akan membantu anak dalam hal kesiapan belajar.

2. Jenis-jenis dukungan sosial orangtua

Orangtua merupakan individu dewasa yang paling dekat dengan anak, sehingga peran dukungan sosial orangtua sangat diperlukan oleh anak. Dukungan sosial orangtua akan berfungsi sebagai faktor protektif bagi anak, yaitu sebagai faktor yang melindungi, menyangga dan meringankan anak. Menurut Bart Smet (1994: 136) membedakan dukungan sosial orangtua menjadi 4 jenis yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini biasanya diberikan oleh seseorang yang menjalin hubungan dekat dengan individu, misalnya orangtua, pasangan hidup dan sahabat. Menurut Sarafino (dalam Sri Maslihah, 2011: 106) dukungan emosional dapat memberikan rasa aman, nyaman, perasaan dimiliki, dan dicintai dalam situasi-situasi stres yang dirasakan. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian orang yang bersangkutan.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, seperti misalnya orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadannya. Menurut Clarke (dalam Yanita & Zamralita, 2001) dukungan ini dapat membantu individu untuk membangun perasaan yang lebih baik terhadap dirinya. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi.

c. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Menurut Weiss (dalam Sri Maslihah, 2011: 106) individu yang menerima bantuan

ini akan merasa tenang karena ia menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila ia menghadapi masalah dan kesulitan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stres karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya berhubungan dengan materi.

d. Dukungan informatif

Menurut Sarafino (dalam Sri Maslihah, 2011: 106) dukungan ini dapat berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Selain itu, dukungan informasi juga dapat berupa petunjuk dan saran. Hal ini membantu individu dalam membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis dukungan sosial orangtua yang digunakan pada penelitian ini adalah dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif.

B. Kesiapan Belajar

1. Pengertian kesiapan belajar

Kesiapan pada dasarnya merupakan suatu kondisi fisik dan psikologis seseorang untuk merespon dan/atau bereaksi terhadap suatu kondisi atau peristiwa tertentu yang diinginkan. Menurut Cronbach (dalam Wasty Soemanto, 2003: 191) kesiapan (*readiness*) merupakan segenap sifat atau kekuatan yang membuat seseorang dapat bereaksi

dengan cara tertentu. Selanjutnya menurut Slameto (2003: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Untuk mencapai kondisi siap, maka perlu diupayakan berbagai cara dengan segenap kemampuan agar terwujudnya kesiapan yang memadai, sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

Menurut Slameto (2010: 113) kesiapan adalah prasyarat untuk belajar bagi seseorang untuk dapat berinteraksi dengan cara tertentu. Selanjutnya Slameto (2010: 113-114) mengatakan bahwa kondisi kesiapan mencakup tiga hal, yaitu: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari. Kesiapan sangat penting untuk memulai suatu pekerjaan karena dengan memiliki kesiapan, pekerjaan apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar sehingga memperoleh suatu hasil yang baik.

Kegiatan belajar yang efektif dan efisien akan dapat dicapai jika siswa telah siap dengan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Menurut M. Dalyono (2005: 52) setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki persiapan, yakni kemampuan untuk mempersiapkan baik fisik, mental, maupun perlengkapan belajar.

Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah (2002: 35) menyatakan bahwa “Kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materil”. Kesiapan fisik misalnya kondisi badan yang sehat dan bugar. Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi instrinsik. Kesiapan materil misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran, modul untuk pembelajaran. Kesiapan siswa dalam belajar merupakan kondisi diri siswa yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Jadi untuk mengikuti kegiatan belajar diperlukan kesiapan dari berbagai aspek tidak hanya kesiapan fisik saja tetapi diperlukan juga kesiapan secara psikologis, kesiapan sarana belajar, dan kesiapan materi pelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Adapun kesiapan belajar yang dimaksud dapat ditinjau dari beberapa hal berikut:

a. Kesiapan fisik

Tubuh adalah fisik yang terbatas daya tahannya. Tubuh yang sehat suatu waktu akan mengalami sakit. Sebagai seorang siswa kesiapan fisik sangat penting untuk diperhatikan dalam melakukan kegiatan belajar. Hal itu tidak tercipta sendiri, melainkan perlu diupayakan dan dijaga. Menurut The Liang Gie (1985: 165-166) untuk dapat belajar dengan memberikan hasil yang sebaik-baiknya diisyaratkan menjaga kesehatan badan, hal

ini perlu diusahakan setiap siswa dengan memperhatikan pola tidur, makan, olahraga, liburan dengan pemakaian dan pengaturan waktu yang baik. Dengan menjaga kesehatan fisik ini, siswa dapat memusatkan perhatian penuh terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

b. Kesiapan psikis

Aspek lain yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah kesiapan secara psikis. Sebagai siswa hendaknya memiliki ketenangan jiwa dan pikiran. Menurut The Liang Gie (1985: 179) kondisi psikis dan mental yang sehat adalah kemampuan atau situasi kejiwaan seseorang yang dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap dunia kenyataan sekelilingnya, sehingga ia dapat menjalankan peran dan tugasnya secara memuaskan dengan menunjukkan semangat, gairah, dan hasrat untuk mencapai kemajuan. Karena orang yang psikis/mentalnya sehat mempunyai salah satu ciri bebas dari perasaan tegang dan kecemasan batin. Oleh sebab itu menjaga kestabilan psikis merupakan hal penting yang perlu dilakukan siswa, karena kondisi psikis siswa yang terganggu akan menyebabkan siswa mengalami kesukaran dalam menerima pelajaran.

c. Kesiapan materi pelajaran

Dalam hal ini kesiapan dalam materi pelajaran tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar di sekolah. Setiap siswa hendaknya dapat mempersiapkan materi pelajaran sebelum mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah agar mendapatkan hasil yang optimal. Kesiapan materi pelajaran yang dimaksud meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1) Menyelesaikan tugas-tugas sekolah

Tugas sekolah bukan dituntut untuk sekedar dikerjakan saja, tetapi siswa harus menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Karena pengerjaan dan penyelesaian tugas sekolah akan mempengaruhi kegiatan belajar dan juga hasil belajar siswa. Menurut Satgasus 3SCPD (1997: 10) tugas-tugas yang bertumpuk, termasuk tugas yang berkenaan dengan belajar, harus diatur dan dijadwalkan sedemikian rupa sehingga tidak saling tumpang tindih, dan setiap tugas mendapatkan perhatian penuh dalam pelaksanaannya masing-masing.

Dalam penyelesaian tugas sekolah hal yang harus diperhatikan adanya waktu pengerjaannya agar mengurangi kecemasan pada diri siswa karena mereka tidak takut dimarahi oleh guru. Bagi mereka yang tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu akan mempunyai kecemasan yang tinggi sehingga mendorong anak untuk tidak masuk sekolah.

Menurut Slameto (2003: 59) kesiapan dalam belajar perlu diperhatikan karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik. Dengan adanya kesiapan dalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas sekolah, tentu siswa tidak akan mengalami kesulitan sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan optimal.

2) Mempelajari bahan pelajaran

Sebelum mempelajari suatu mata pelajaran hendaknya dibaca dan dipelajari sebelumnya sehingga membantu siswa untuk cepat memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Baharudin Salam (2004: 68) mengungkapkan agar penguasaan bahan pelajaran menjadi lebih baik, diperlukan pengulangan sepenuhnya. Jika hal ini dilakukan oleh setiap siswa dalam kegiatan belajar maka akan mengurangi kesulitan siswa dalam belajar.

3) Membuat pertanyaan

Setelah membaca materi pada buku teks kemudian siswa dapat membuat pertanyaan dari materi yang telah dibaca dan berusaha menjawab sendiri, hal ini akan mengurangi kebosanan. Seperti yang dikemukakan oleh Hasbullah Thabrany (1995: 90) “berhenti sejenak merenungkan materi pelajaran membuat pertanyaan dari apa yang telah dibaca akan menambah penguasaan terhadap materi pelajaran dan tidak membosankan”.

Dari pendapat ini jelaslah bahwa membuat pertanyaan sehubungan dengan materi pelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dengan baik.

4) Diskusi dan membahas materi pelajaran

Membahas materi pelajaran dan soal-soal pertanyaan yang tidak dimengerti dengan cara berdiskusi dengan teman merupakan salah satu cara yang tepat agar memudahkan dalam memahami materi pelajaran tersebut. Hasbullah Thabrany (1995: 116) mengatakan bahwa:

Berdiskusi dengan kawan pada mata pelajaran yang sama akan sangat membantu, kita dapat memecahkan pertanyaan yang belum bisa dijawab, kita juga dapat saling memeriksa kesiapan masing-masing dengan memberikan pertanyaan dan meminta kawan untuk menjawabnya, dalam hal ini cobalah berbagi model pertanyaan, jika anda mempelajari hal-hal yang menuntut perhitungan seperti matematika, fisika, kimia sebaiknya berlatih dengan mengerjakan soal bersama-sama.

Dengan belajar bersama seringkali kita dapat memecahkan soal-soal yang sebelumnya tidak terselesaikan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar

Menurut Darsono (2000: 27) faktor kesiapan meliputi (a) kondisi fisik yang tidak kondusif seperti: sakit, pasti akan mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi ujian, (b) kondisi psikologis yang kurang baik, seperti gelisah, tertekan, dan sebagainya, Kondisi seperti ini tidak menguntungkan dan menghambat kesiapan siswa untuk dalam kegiatan belajar. Menurut Wasty Soemanto (2003:

1991) salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam belajar yaitu lingkungan. Sedangkan Slameto (2010: 113) mengatakan bahwa kondisi kesiapan mencakup tiga hal, yaitu: (a) kondisi fisik, mental, dan emosional, (c) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, (b) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari. Jadi untuk mengikuti kegiatan belajar siswa harus memperhatikan berbagai aspek, tidak hanya dari segi fisik tetapi diperlukan juga kesiapan dari aspek psikologis dan kesiapan materi pelajaran.

C. Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Kesiapan Belajar Siswa

Menurut Slameto (2003: 13) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kesiapan adalah sesuatu yang perlu diupayakan agar seseorang menjadi siap dan mampu menghadapi suatu kemungkinan tertentu, dalam hal ini kesiapan siswa dalam belajar. Menurut Oemar Hamalik (2001: 32-33) menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor kesiapan belajar. Siswa yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan. Menurut Slameto (1995: 114) kebutuhan akan sangat menentukan kesiapan belajar siswa. Jika kebutuhan siswa tidak terpenuhi

maka itu akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa di sekolah yang berujung siswa menjadi malas dalam belajar.

Menurut Henry (1991: 80) mengungkapkan peranan orangtua dalam mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting karena dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orangtuanya. Selanjutnya menurut Henry (1991: 83) mengatakan kemungkinan penyebab anak malas belajar, pertama karena fasilitas yang dibutuhkan anak tidak memadai. Oleh karena itu, peranan orangtua sangat diperlukan untuk menyediakan ruangan belajar yang memadai, dan menyediakan alat-alat dan buku-buku yang lengkap sehingga anak dapat belajar dengan senang, bergairah, dan tekun.

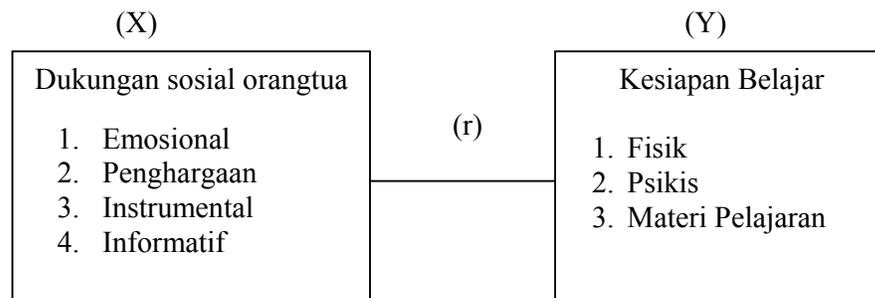
Nasution (2008: 48) mengemukakan “Adanya kasih sayang orangtua dan anggota keluarga lainnya kepada seorang anak akan turut mempengaruhi kegiatan belajar anak“. Artinya keberhasilan belajar seorang anak usia sekolah tidak dapat diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah saja, tetapi turut dipengaruhi oleh dukungan sosial dari keluarga terutama dukungan dari orangtua yang meliputi perhatian, kasih sayang serta interaksi dalam keluarga. Hisric (dalam Anggi Sekar Sari, 2010: 159) menyatakan bahwa semua dukungan keluarga yang saya terima merupakan kunci keberhasilan. Hal ini memperjelas bahwa dukungan sosial dari orangtua sangat penting untuk menjadikan anaknya berhasil dalam belajar.

Kesiapan belajar masing-masing siswa dipengaruhi oleh bagaimana mereka mempersiapkan diri untuk mengikuti proses belajar. Menurut Wasty Soemanto (2003: 198) lingkungan sebagai penyumbang pembentukan kesiapan khususnya dalam hal belajar. Lingkungan yang dimaksud salah satunya yaitu lingkungan keluarga. Keadaan dan kondisi keluarga juga mempengaruhi kesiapan siswa belajar di sekolah. Lingkungan keluarga dapat dikatakan memenuhi tuntutan motivasi belajar apabila keluarga tersebut dapat mengadakan lingkungan yang kaya stimulasi mental dan intelektual, dengan mengusahakan suatu suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada anak secara spontan dapat menyatakan dan memperhatikan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.

Menurut Oemar Hamalik (2000: 20) kesediaan serta persiapan para siswa untuk belajar dan cara-cara mereka belajar dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan kultural dalam lingkungannya. Perhatian dan dukungan sosial dari orangtua dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Siswa yang kurang memperoleh dukungan sosial dari anggota keluarganya khususnya orangtua dapat mengalami kesulitan dalam hal kesiapan belajar, terutama kesiapan dari segi fisik, psikis, dan materi pelajaran. Hasil kesiapan belajar siswa bisa terlihat dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa sewaktu mengikuti pelajaran dan hasil yang dicapai berupa nilai yang diperoleh dan perubahan tingkah laku.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntut pemikiran peneliti dalam mengungkapkan kegiatan penelitian ini. Adapun penelitian ini dapat digambarkan pada bagan gambar I :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual tersebut menggambarkan hubungan dukungan sosial orangtua dengan kesiapan belajar siswa. Dukungan sosial orangtua (variabel X) merupakan bantuan atau pertolongan yang diterima oleh anak dari interaksinya dengan orangtua yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek yang akan membuat anak merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan menjadi bagian dari keluarga. Dukungan sosial orangtua terdiri dari 4 bentuk yaitu emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Sedangkan kesiapan belajar siswa (variabel Y) merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberespon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi yang terdiri dari kesiapan fisik, psikis, dan kesiapan materi pelajaran.

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan kesiapan belajar siswa.

Artinya: semakin kuat dukungan sosial orangtua maka semakin baik pula kesiapan belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orangtua maka semakin rendah pula kesiapan belajar siswa.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan kesiapan belajar siswa SMP N 3 Kota Solok, dapat disimpulkan yaitu:

1. Dukungan sosial orangtua tergolong pada kategori cukup baik.
2. Kesiapan belajar siswa tergolong pada kategori cukup baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dukungan sosial orangtua dengan kesiapan belajar siswa dengan signifikansi 0,000 dan r hitung sebesar 0,939.

B. SARAN

1. Kepala sekolah dan guru BK diminta untuk dapat membina kerjasama dengan orangtua siswa dalam hal meningkatkan kesiapan belajar siswa.
2. Guru BK agar dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya siswa untuk memiliki kesiapan sebelum memulai kegiatan belajar, misalnya dengan memberikan layanan informasi secara klasikal dan individual terkait kesiapan fisik dan kesiapan psikis. Selain itu guru BK juga bisa memberikan layanan penguasaan konten terkait dengan kesiapan mata pelajaran dalam hal menyelesaikan tugas-tugas dan berdiskusi.

3. Kepada orangtua yang masih kurang baik dalam memberikan dukungan dan perhatian pada kegiatan belajar anak agar lebih meningkatkan pemberian dukungan dan perhatian terhadap kegiatan belajar anak seperti dengan selalu memperhatikan apa yang dibutuhkan anak dalam belajar, memberikan dorongan maju untuk anak dalam belajar, menemani anak belajar ketika di rumah, memberikan nasehat ketika anak dalam masalah. Sehingga anak lebih siap lagi dalam melakukan kegiatan belajar baik di rumah dan di sekolah.
4. Peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan mengambil variabel selain dukungan sosial orangtua seperti dukungan teman sebaya yang akan berkontribusi terhadap variabel selain kesiapan belajar siswa seperti penyelesaian tugas-tugas sekolah.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriono.1991.*Psikologi Belajar*.Jakarta:Rineka Cipta.
- A.Muri Yusuf.2005.*Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Anas Sudijono.2007. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Anggri Sekar Sari. 2012. Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK KompetensiKeahlian Jasa Boga.Yogyakarta: Pascasarjana UNY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.Vol 2, Nomor 2 (155-167).
- Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharudin Salam.2004.*Cara Belajar Sukses di Perguruan Tinggi*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Bart Smet.1994.*Psikologi Kesehatan*.Jakarta.Gramedia.
- Bimo Walgito.1989.*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Darsono, Dkk.2000.*Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Perss.
- Dimiyati dan Mudjiono.2002.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasbullah Thabrany.1995.*Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta. Grafindo Persada.
- Henry N Siahaan. 1991. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*.Bandung: Angkasa.
- Judi Alfalasany dan Fauzan Naif.1992.*Kunci Sukses Belajar*.Semarang:Aneka Ilmu.
- Kartini Kartono.1995.*Peranan Keluarga dalam Membimbing Anak*.Jakarta:CV Rajawali.
- Lusiana Fermitha. 2010. Upaya Siswa SMA N 4 Pariaman Dalam Mempersiapkan Diri Untuk Mengikuti Pelajaran di Sekolah.(*Skripsi*) Tidak diterbitkan.Padang: BK FIP UNP.
- M. Dalyono.2005. *Psikologi Pendidikan*.Semarang:Rineka Cipta.
- Moh.Shochib.2000.*Pola Asuh Orangtua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*.Jakarta:Rineka Cipta.

- Muhammad Ali.2008.*Guru dalam Proses Belajar Mengajar*.Bandung:Algesindo.
- Muhibbin Syah.2005.*Psikologi Belajar*. Jakarta:Rajawali Press.
- Nasution.2008.*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik.2001.*Psikologi Belajar dan Mengajar*.Bandung:Sinar Baru Algensindo.
- _____.2004.*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- Riduwan.2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Satgasus. 1997. *Seri Keterampilan Belajar*. Padang: Tim Pengembangan 3SCPD Proyek PGSM DEPDIBUD.
- Slameto.1995.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta Rineka Cipta.
- _____.2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta Rineka Cipta.
- _____.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*(Edisi Revisi).Jakarta:Rineka Cipta.
- Sri Maslihah.2011.Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa *Boarding School* Subang Jawa Barat.*Jurnal Psikologi UNDIP*.Vol. 10, No.2 (103-113).
- Sugiyono.2012.*Statitiska Untuk Penelitian*.Bandung:CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002.*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2006.*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah.2008.*Rahasia Sukses Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- The Liang Gie.1985.*Cara Belajar yang Efisien*.Yogyakarta:Gajah Mada Universities Press.
- Wasty Soemanto.2003.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Yoni Andrita.2008. Dukungan Orangtua Siswa Kelas VIII Dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Anaknya Di SMP Negeri 1 Solok. (*Skripsi*)Tidak diterbitkan.Padang:BK FIP UNP.